

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengalami darurat literasi. Data PISA 2022 menunjukkan skor literasi membaca siswa Indonesia turun drastis hanya 0,1% orang Indonesia yang membaca serius.¹ Di era banyaknya informasi, justru minat baca generasi muda kian memprihatinkan.

Hasil survei pada tahun 2022 menunjukkan Indonesia menempati peringkat 68 dari 81 negara yang dirilis pada 5 Desember 2023, dalam hal literasi.² Kondisi rendahnya budaya literasi ini membawa dampak yang luas, seperti terhambatnya prestasi akademik, melemahnya kemampuan berpikir kritis, meningkatnya kerentanan siswa terhadap informasi keliru, serta terbatasnya akses terhadap peluang pendidikan dan karier.³ Sehingga jika demikian dan terus dibiarkan maka siswa akan sangat sulit meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang berdampak langsung pada perkembangan dirinya.

Ada sejumlah faktor yang menjadi penyebab menurunnya minat membaca siswa. Pertama, faktor dalam yang bersumber dari diri siswa sendiri,

¹ Creative Minds dan Creative Schools, "PISA 2022 Results Volume III : Creative Minds , Creative Schools" III (2022).

² Hasanah Fitria Dina, "Kesetaraan Wawasan Dunia Melalui Literasi: Evaluasi Ketercapaian Gerakan Literasi Nasional Data Pisa Dan Statistik Indonesia," *Journal Of Education For The Language and Literature Of Indonesia* Vol. (2) N (2024): 99–100.

³ Nadya Tesalonika Simbolon, "Dampak Kritis Literasi Terhadap Prestasi Akademik Mengakibatkan Ketergantungan Pada Teknologi Dan Penurunan Minat," *JlIC : JURNAL INTELEK INSAN CENDEKIA* Vol 2 No 3 (2025).

seperti kemampuan membaca, motivasi, serta kebiasaan untuk membaca. Kedua, faktor luar seperti ekonomi, sekolah, dan suasana di lingkungan keluarga.⁴ Oleh karena itu, para pendidik harus berusaha memberikan motivasi bahkan bertindak secara nyata dalam membangun pribadi siswa memahami tantangan dari faktor-faktor tersebut.

Minat baca menjadi pondasi utama dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Minat baca yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan kemampuan memahami informasi, perkembangan kognitif dan keberhasilan akademik secara umum.⁵ Pembentukan minat baca sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan, serta pembiasaan sehari-hari yang diberikan oleh Guru maupun keluarga.⁶ Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan literasi sejak dini, sebagai salah satu wadah proses pendidikan.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Makale bulan Januari 2026 dengan menggunakan angket ditemukan bahwa dari 38 Siswa kelas VII B semua memiliki tingkat minat baca rendah terlihat dari kurangnya frekuensi baca, literatur naskah, kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindakan lanjutan. Wawancara dengan Guru BK

⁴ Yasin Efendi, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas VIII. I SMP Dharma Karya UT," *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2024. 1862.

⁵ H.G. Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). 58.

⁶ Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 5.

mengungkap bahwa selama ini layanan Bimbingan lebih banyak kepada teknik konseling individu dan belum melaksanakan bimbingan untuk pengembangan minat baca secara spesifik.

SMP Negeri 1 Makale selama ini telah berupaya menambah tingkat minat baca melalui program membaca sebelum pelajaran dimulai, mengikuti lomba literasi, dan pemberian tugas kepada siswa seperti membuat rangkuman dari buku bacaan. Namun siswa mengerjakan tugas tersebut hanya untuk memperoleh nilai bukan untuk pengembangan dirinya terlebih untuk meningkatkan minat bacanya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 makale.

Salah satu metode untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah teknik *window shopping*. Teknik ini merupakan pembelajaran kooperatif, di mana siswa "berbelanja" hasil karya. Dalam penerapannya, siswa memaparkan karya mereka dengan kreatif. Ada siswa bertugas menjaga *stand*, sementara yang lain berkeliling mengunjungi stand milik kelompok lain melihat karya sekaligus bertanya dan penilaian. Dengan cara ini, setiap siswa dapat terdorong untuk mengembangkan kreativitasnya.⁷ Teknik pembelajaran tersebut dinilai mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif, menyenangkan, dan penuh tantangan, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Menurut Sulistijati teknik *window shopping* merupakan pengembangan dari teknik *Gallery Walk*, peserta

⁷ Baiq Nurjihaton Apriana, "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba," *Jurnal Ilmiah Wuny* Vol 2 No 2 (2020). 2.

didik dibagi dalam kelompok untuk memajang hasil karyanya kemudian anggota kelompok lain mengunjungi untuk bertanya dan mengambil informasi dari kelompok tersebut.⁸ Menurut Kurdi, *window shopping* merupakan teknik belajar yang didasarkan pada kelompok. Teknik ini memberi kesempatan siswa "berbelanja" dengan berkeliling melihat hasil karya kelompok lain sebagai upaya memperluas wawasan mereka.⁹ Metode ini adalah bentuk inovasi dari pembelajaran kooperatif yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang unik, menarik, dan menyenangkan.

Teknik layanan bimbingan kelompok dipahami sebagai salah satu cara membagi beberapa konseli dalam beberapa kelompok dan bertemu dengan konselor. Menurut Munadir konsep bimbingan kelompok memiliki beberapa aspek pertama sebagai pemberian bantuan melalui situasi kelompok dengan pembahasan yang berguna bagi perkembangan dan pemecahan masalah, kedua pemanfaatan dinamika antar anggota kelompok sehingga mencapai tujuan seperti kemampuan sosial dan pemahaman diri. ketiga, Munadir mengaitkan bimbingan kelompok dengan kurikulum bimbingan (*Guidance curriculum*) dimana informasi diberikan secara klasikal atau kelompok untuk membantu siswa mengambil keputusan, khususnya terkait karir pendidikan masa depan.¹⁰ dengan adanya ketiga aspek tersebut maka cara berpikir siswa

⁸ Sulistijati, *Window Shopping Dalam Mata Pelajaran Sejarah* (Malang: Penerbit Dioma, 2013). 8.

⁹ Muslichah Kurdi, "Window Shopping: Model Pembelajaran yang unik dan Menarik," *Jurnal Lingkar Widyaiswara* Vol. 4, No (2017): 27–34.

¹⁰ Munadir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996).

dapat terbangun melalui kerja sama dalam kelompok yang akan berguna bagi karir pendidikan mereka di masa mendatang.

Penelitian tentang, layanan bimbingan teknik *window shopping* untuk meningkatkan pemahaman bacaan pernah dilakukan oleh Ibnu Athiyah dengan judul “*classical guidance services using window shopping method to improve reading comprehension of vocational school counselors*”, dan hasilnya memberikan pemahaman bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode *Window Shopping* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca para konselor sekolah kejuruan.¹¹ Penelitian tersebut menggunakan teknik yang sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis namun penulis lebih fokus pada implementasi bimbingan kelompok teknik *Window Shopping* untuk meningkatkan minat membaca siswa tingkat SMP. Penelitian tentang Integrasi teknik *window shopping* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa SMP belum pernah diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada rendahnya minat baca siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Makale. Rendahnya minat baca tersebut disebabkan oleh metode bimbingan dan teknik yang digunakan selama ini justru menimbulkan rasa bosan pada siswa saat berhadapan dengan buku teks. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul implementasi bimbingan

¹¹ Ibnu Athiyah, “Classical Guidance Services Using Window Shopping Method To Improve Reading Comprehension Of Vocation School Counselors,” *International Journal Of Indonesian Education And Teaching IJJET* Vol 6, No, no. January (2022): 118. 118.

kelompok teknik *window shopping* untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 Makale.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana implementasi bimbingan kelompok teknik *window shopping* untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Makale?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat baca siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Makale melalui implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *window shopping*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan bidang pendidikan, terutama dalam hal penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *window shopping* untuk meningkatkan minat membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan minat baca serta mampu membangun pikiran kritis melalui proses belajar yang menyenangkan.

- b. Manfaat bagi Guru adalah meningkatkan kompetensi dalam mengelolah kelas dan mampu memberikan inovasi baru dalam metode pembelajaran yang inovatif dan inklusif.

Manfaat bagi sekolah, yaitu berupa sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta kinerja guru.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori diantaranya, bimbingan kelompok, teknik window shopping, minat membaca, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian diantaranya, setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi Deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran